

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BERBASIS TINGKAT STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Eka Purnama Sari¹, Nurul Izzah Lubis², Citra Windy Lubis³, Tengku Eka
Susilawaty⁴, Fifi Virgantria Bong⁵, Kiki Awalia⁶**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama¹

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama

Universitas Pembangunan Panca Budi, MNC Sekuritas

e-mail: sariekapurnama42@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui perbandingan antara kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari struktur modal di Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan beberapa kriteria. Populasi sebanyak 25 perusahaan dan sampel yang digunakan hanya sebanyak 20 perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah metode uji independent t test. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki high leverage dan low leverage yang menggunakan tolak ukur Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) tidak adanya perbedaan yang signifikan. Namun untuk tolak ukur Current Ratio menunjukkan hasil berbeda untuk perusahaan yang high leverage dan low leverage. Maka dari itu perusahaan dianjurkan untuk meningkatkan kembali kinerja keuangan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan optimal.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Struktur Modal

ABSTRACT

The purpose of this study is to be able to compare the company's financial performance as seen from the capital structure of the Coal Sub-Sector Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The sample used in this study is a purposive sampling method with several criteria. The population is 25 companies and the sample used is only 20 companies according to predetermined criteria. In this study, the analysis used was the independent t test method. The results of this test indicate that companies that have high leverage and low leverage that use the Return On Equity (ROE) as a benchmark, Total Asset Turnover (TATO) does not have a significant difference. However, the Current Ratio benchmark shows different results for companies with high leverage and low leverage. Therefore, companies are recommended to improve their financial performance to obtain better and optimal results..

Keywords : Financial Performance, Capital Structure.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Utang merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan utang memiliki tingkat risiko yang sangat cukup tinggi untuk perusahaan seperti dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kepailitan. Hal ini menimbulkan rasa kekhawatiran yang cukup tinggi bagi para investor maupun kreditor yang dimana bagian tersebut berperan sebagai penyalur modal bagi

perusahaan. Sehingga hal ini cukup penting untuk para investor, manajer, serta kreditor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dijadikan indikator dalam pencapaian perusahaan. Bagi investor ataupun pihak yang berkaitan dapat mengetahui tingkat kemampuan perusahaan melalui kinerja keuangannya yang menjadi tolak ukur dalam pengambilan suatu keputusan salah satunya keputusan pendanaan. Keputusan dalam pendanaan ini sangat penting bagi perusahaan dalam penentuan struktur modal perusahaan. Dalam mengoptimalkan perusahaan, pemilihan yang tepat untuk komposisi struktur modal merupakan kunci utamanya.

Dari hal ini, perusahaan harus lebih memperhatikan struktur modal agar dapat berkembang dan bertahan di tengah berkembangnya pertumbuhan ekonomi. Besarnya pertumbuhan ekonomi ini menjadi stimulus berbagai perusahaan khususnya yang ada di Indonesia dalam mengembangkan usahanya salah satunya Perusahaan Pertambangan sektor batu bara. Perusahaan sektor batu bara ini merupakan perusahaan yang memiliki saham yang cukup kapabilitas pasar yang tinggi.

Di sisi lain, perusahaan juga mengharapkan terus bertumbuh dan berkembangnya perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup serta posisi demi memberikan kesejahteraan bagi karyawan, kreditor, dan juga investor. Dalam mengembangkan perusahaan, dibutuhkan dana yang cukup besar, sehingga memerlukan kebijakan yang tepat untuk permodalan. Keputusan pendanaan tersebut harus dilakukan dengan teliti, cermat yang diimbangi dengan berbagai pertimbangan agar menghasilkan keputusan yang cukup efektif bagi perusahaan. Menurut Sudarno (2013) keputusan pendanaan yang baik bisa dilihat dari struktur modal, yakni keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang.

Menurut Riyanto (2010) menyatakan bahwa struktur modal merupakan pertimbangan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal yang dimiliki sendiri. Semakin tinggi debt ratio, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.

Ada banyak versi untuk komposisi pendanaan dalam industri. Komposisi pendanaan di perusahaan yang ada di Indonesia biasa di lihat dan dikaji dari laporan keuangan dengan indikator Debt to Equity Ratio (DER). Penulis memilih alat ukur indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur dalam struktur modal dikarenakan rasio ini cukup menggambarkan pendanaan perusahaan dengan pertimbangan semakin tinggi total utang maka semakin tinggi juga resiko perusahaan dalam menghadapi kebangkrutan. Sehingga hal ini cukup menjadikan respon yang negatif untuk para investor (Rizal Luqman Hakim, 2017:19).

Menurut Kasmir (2018), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai jumlah utang dan ekuitas perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Berikut adalah grafik nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sektor Basic Materials yang terdiri dari 8 (delapan) perusahaan periode 2016-2019 :

Tabel 1. Nilai Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

NO	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)						
		Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Periode 2017-2019						Ket
		2017	2018	2019	Jumlah	Rata-rata Perusahaan	Rata-rata Industri: Kasmir (2017:159)	
1	ADRO	67%	81%	64%	212%	71%	80%	Dibawah
2	ARII	722%	3406%	690%	4818%	1606%	80%	Diatas
3	BOSS	23.12	181%	3.51	181%	181%	80%	Diatas
4	BSSR	40%	63%	47%	150%	50%	80%	Dibawah
5	BUMI	1191%	676%	626%	2493%	831%	80%	Diatas
6	BYAN	72%	70%	106%	248%	83%	80%	Diatas
7	DEWA	7700%	76%	135%	7911%	2637%	80%	Diatas
8	DOID	438%	353%	321%	1112%	371%	80%	Diatas
9	DSSA	88%	124%	17%	229%	76%	80%	Dibawah
10	FIRE	104%	108%	60%	272%	91%	80%	Diatas
11	GEMS	102%	122%	108%	332%	111%	80%	Dibawah

NO	Kode Perusahaan	Debt to Equity Ratio (DER)						
		Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Periode 2017-2019						
		2017	2018	2019	Jumlah	Rata-rata Perusahaan	Rata-rata Industri: Kasmir (2017:159)	Ket
12	HRUM	16%	20%	19%	55%	18%	80%	Dibawah
13	INDY	226%	226%	25%	477%	159%	80%	Diatas
14	KKGI	50%	35%	35%	120%	40%	80%	Dibawah
15	MBAP	31%	40%	32%	103%	34%	80%	Dibawah
16	MYOH	33%	33%	31%	97%	32%	80%	Dibawah
17	PKPK	132%	130%	400%	662%	221%	80%	Diatas
18	PTBA	59%	49%	42%	150%	50%	80%	Dibawah
19	PTRO	140%	190%	160%	490%	163%	80%	Diatas
20	TOBA	99%	133%	140%	372%	124%	80%	Diatas
Jumlah		11310%	6116%	3058%	20484%	6949%		
Rata-rata		595%	306%	161%	1024%	347%		

(Sumber : data diolah, 2021)

Berdasarkan tabulasi diatas, dapat dilihat bahwa perubahan tingkat DER relatif tinggi dimana beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata nilai DER diatas dari rata-rata industri. Menurut Kasmir (2017) bahwa standar rasio industri rata-rata DER perusahaan adalah 80% (sembilan puluh persen).

Dari tabulasi yang telah diolah oleh penulis dapat dilihat bahwa selama 3 periode rata-rata rasio DER Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara banyak yang mengalami peningkatan diantaranya pada perusahaan ARII, BOSS, BUMI, BYAN, DEWA, DOID, FIRE, INDY, PKPK, PTRO dan TOBA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak utang daripada ekuitas yang dimiliki. Hal ini lebih harus di perhatikan kembali oleh pihak perusahaan yang memilikitnngkat utang yang jauh di atas rata-rata industri. Nilai rata-rata DER ini mencerminkan bahwa penggunaan utang yang tinggi akan berdampak kepada fianncial distress serta kebangkrutan.

Menurut Prihantoro (2009) menyatakan bahwa semakin besar penggunaan utang dapat berdampak pada financial distress dan kebangkrutan. Berdasarkan dampak ini bila perusahaan memiliki utang tinggi, maka akan mengurangi pembayaran bagi hasil untuk menghindari trnsfer kekayaan dari pihak kreditur ke investor. Dalam hal ini kepentingan pihak kreditur juga harus tetap diperhatikan dikarenakan profitabilitas disimpan untuk pelunasan hutang

Dari jumlah Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang diteliti ada sebanyak 11 perusahaan yang mengalami peningkatan atau dapat dikatakan *High Leverage*. Dan 9 perusahaan lagi memiliki rata-rata DER dibawah rata-rata industri tau dapat dikatakan *Low Leverage*.

Berbagai peneliti terdahulu telah berupaya mengidentifikasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan, meskipun demikian hasil dari penelitian-penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten dan munculnya berbagai perbedaan pendapat. Penelitian ini memberikan upaya untuk menyelidiki adanya perbedaan kinerja keuangan berdasarkan tingkat struktur modal pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengungkap, menggali dan mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan dengan struktur modal tinggi (*high leverage*) dan struktur modal rendah (*low leverage*) pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015) kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan untuk evaluasi atas keefektivitas dan efisiensi perusahaan dalam meghasilkan profitabilitas yang diinginkan. Dengan kata lain suatu perusahaan dikatakan baik jika perusahaan tersebut dapat mencapai kinerjanya sesuai dengan yang ditargetkan. Dalam menganalisis kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa alat analisis. Menurut Jumingan (2006) ada 8 (delapa) jeni alat analisis kinerja keuangan salah satunya dengan analisis rasio keuangan.

Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015) rasio keuangan merupakan perbandingan nilai yang ada pada laporan keuangan. Menurut Kasmir bnetuk rasio terdiri dari 6 (enam) rasio. Dalam hal ini rasio yang hanya digunakan dalam penelitian hanya 4 (empat) yaitu Rasio *Leverage*, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang. Rasio leverage ini memiliki banyak jenis. Menurut Kasmir (2015) menyatakan ada 7 (tujuh) jenis untuk rasio ini. Dalam penelitian ini, jenis rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menurut Kasmir (2015) rasio yang berguna untuk melihat seberapa besar dana dari kreditor yang disediakan ke pemilik perusahaan. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan DER dengan alat ukur natara total utang dengan ekuitas (Kasmi, 2015).

Rasio Likuiditas

Lukuiditas menurut Kasmir (2015) bahwa rasio antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini dgunakan untuk melihat seberapa mampunya perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Ada beberapa jenis rasio ini. Menurut Kasmir (2015) ada 5 (lima) jenis. Dan untuk penelitian ini hanya menggunakan 1 (satu) saja yaitu *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2015) rasio ini untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat rasio ini kaan sebaik baik bagi perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran CR menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar (Kasmir,2015).

Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2013) menyatakan bahwa rasio ini memmberikan gambaran seberapa jauh perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk produktivitas perusahaan. Menurut Fhmi (2013) jenis rasio ini juga beragam. Peneliti menggunakan jenis rasio ini hanya fokus ke *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut Kasmir (2013) bahwa rasio ini digunakan sebagai alat ukut seberapa besar perputaran aktiva secara keseluruhan milik perusahaan dan jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva dengan tolak ukut perbandingan antara penjualan dan total aset. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik manajemen perusahaan dalam beraktivitas (Kasmir, 2013).

Rasio Profitabilitas

Rasio ini menurut Kasmir (2015) merupakan rasio untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2015) rasio ini memiliki 5 (lima) jenis, dan dalam penelitian ini hanya menggunakan *Return On Equity* (ROE). Alasan dalam pemilihan rasio Roe ini juga dikarenakan ROE ini meupakan salah satu alat ukur dalam melihat besarnya laba yang dihasilkan oleh pemilik modal. Menurut Kasmir ROE adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk melihat antara laab bersih dengan modalsendiri.Rumus yang digunakan dala penelitian ini adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir,2015).

Teori Struktur Modal

Salah satu dari struktur modal ini adalah Mdigliani dan Miller (MM) yang mengemukakan bahwa utang perusahaan tidak memiliki efek terhadap nilai jual/pasar perusahaan. Dalam hal ini dengan menggunakan asumsi yang membatasi hanya pada misal pasar midal sempurna, tidak adanya ajak dsb. Namun teori MM mengalami revisi (1963) bahwa perusahaan dapat menggunakan utang dengan nilai yang tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber Data

Penelitian ini dengan metode kuantitatif dan analisis pada penelitian ini adalah analisa komparatif yang memiliki tujuan untuk membandingkan antara kondisi bebrapa kelompok dalam beberapa periode. Sumber dan jenis data yang digunakan yakni data

sekunder yang diambil melalui laporan keuangan yang di ambil dari www.idx.co.id khususnya di Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonseia.

Teknik pengumpulan data melalui data sekunder yaitu laporan keuangan yang di ambil dari www.idx.co.id khususnya di Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonseia periode 2017-2019. Data laporan keuangan yang diperoleh diolah/ditabulasi dalam excel sesuai dengan rumus yang berlaku sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Data

Dalam penelitian ini pemakaian metode statistiknya adalah dengan membandingkan *independent sample t-Test* dari dua objek pada periode yang sama. Uji beda ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berkorelasi untuk melihat apakah rata-rata kedua kelompok tersebut sama atau tidak secara signifikan.

Uji beda Uji t sampel independen terdiri dari uji *Levene's* (homogenitas) dan dua uji t sampel independen. Pada uji *Levene's*, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka uji-t menggunakan asumsi varians yang sama/ *Equal Variances Assumed*, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka uji-t menggunakan asumsi varians yang berbeda/ *Equal Variances Assumed*.

Keputusan didasarkan pada hal berikut: Jika nilai *sig. 2 tailed* $>$ maka H_0 diterima dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan jika *sig. 2 tailed* $< \alpha$ maka H_0 ditolak, dengan nilai $\alpha = 0,05$. Saat melakukan analisis atau pengolahan data dengan dukungan *software* SPSS 22.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Deskriptif

Berikut 20 Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kategori	Kode
1	High Leverage	ARII
2		BOSS
3		BUMI
4		BYAN
5		DEWA
6		DOID
7		BUMI
8		DOID
9		PKPK
10		PTRO
11		TOBA
1	Low Leverage	ADRO
2		BSSR
3		DSSA
4		GEMS
5		HRUM
6		KKGI
7		MBAP
8		MYOH
9		PTBA

Sumber : Data diolah 2021

Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi Kategori *High Leverage* dan *Low Leverage*

- *Current Ratio* (CR)

Tabel 3. Uji Beda *Current Ratio* (CR) Antara Perusahaan Pertambangan Sub Sektor

Batubara “*High Leverage*” dengan “*Low Leverage*”

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	5.867	.026	-1.355	18	.192	-11.80061	8.70844	-30.09636	6.49515
Equal variances not assumed			-1.218	8.014	.258	-11.80061	9.68524	-34.12787	10.52666

Sumber : Data diolah melalui SPSS ver. 22

Levene's test (uji homogenitas antar kelompok). Dengan asumsi;

- Jika sig: $p > 0,05$ maka homogenitas terpenuhi
- Jika sig: $p < 0,05$ maka homogenitas tidak terpenuhi.

Berdasarkan output *Current Ratio* (CR) di atas diperoleh nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0.026 < 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa varians data antara Perusahaan *High Leverage* dan *Low Leverage* adalah tidak *homogeny*, dengan katalain adalah tidak sama. Oleh karena itu, interpretasi tabel luaran uji sampel independen/ *Independent Samples Test* dalam penelitian ini didasarkan pada nilai yang terdapat pada tabel “tidak mengasumsikan varians yang sama/ *Independent Samples Test*”.

Sesuai data diatas, maka peneliti dapat menguji hipotesis dengan asumsi sebagai berikut:

Rumusan hipotesis:

H_0 = tidak ada perbedaan nilai CR antara *High Leverage* dan *Low Leverage*

H_a = ada perbedaan nilai CR antara *High Leverage* dan *Low Leverage*

Dasar Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai sig. (2 tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika nilai sig. (2 tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan nilai output *Independent Sample Test* yang pada bagian *Equal Variances Not Assumed* dilihat bahwa nilai sig (2 tailed) sebesar $0.258 > 0.05$. Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai CR pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang *High Leverage* dengan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang *Low Leverage*.

Kemudian, berdasarkan tabel output untuk nilai “*Mean Difference*” yakni sebesar -11.80061. Skor tersebut menunjukkan perbedaan antara rata-rata nilai CR pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang *High Leverage* dengan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang *Low Leverage* atau $1.4727 - 13.2733 = -11.80061$ dan selisih tersebut adalah -34.12787 sampai 10.52666 (95% *Confidence Interval of the Difference Lower Upper*). Untuk perbandingan t hitung dan t tabel pada uji independent sample t-test dilakukan dengan beberapa pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak ada perbedaan.
- Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka adanya perbedaan.

Dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -1.218. Dengan nilai t tabel yang berpedoman pada rumus $(\alpha/2); (df)$ sama dengan $(0.05/2); (18)$ sama dengan 0.025 ; 18. Nilai tersebut ada pada distribusi nilai *t table statistic*. Maka dari itu nilai t tabel yakni 2.10092.

Dengan begitu nilai t-hitung sebesar $-1.218 < 2.10092$, maka sesuai pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel, dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang memberikan anrti terdapat terdapat perbedaan nilai rata-rata CR pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang *High Leverage* dengan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang *Low Leverage*.

- **Return On Equity (ROE)****Tabel 4. Uji Beda Return On Equity (ROE) Antara Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara “High Leverage” dengan “Low Leverage”**

Group Statistics

	ROE_Leverage	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	High Leverage	11	.1564	.51391	.15495
	2	9	.2822	.15651	.05217

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	3.326	.085	-.705	18	.490	-.12586	.17844	-.50075	.24903
	Equal variances not assumed			-.770	12.200	.456	-.12586	.16350	-.48144	.22972

Sumber : Data diolah melalui SPSS ver. 22

Levene's test adalah test untuk menguji asumsi homogenitas varians antar kelompok.

Dengan asumsi;

- Jika sig: $p > 0,05$ maka homogenitas terpenuhi
- Jika sig: $p < 0,05$ maka homogenitas tidak terpenuhi.

Berdasarkan output *Return On Equity (ROE)* di atas bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar $0.085 > 0.05$, sehingga menunjukkan bahwa varians data antara Perusahaan *High Leverage* dan *Low Leverage* adalah *homogeny* atau sama. Sehingga dugaan tabel output *Independent Samples Test* dalam penelitian ini mengacu pada nilai yang ada di tabel “*Equal Variances Assumed*”.

Sesuai data diatas, maka peneliti dapat menguji hipotesis dengan asumsi sebagai berikut:

Rumusan hipotesis:

H_0 = tidak ada perbedaan nilai ROE antara *High Leverage* dan *Low Leverage*

H_a = ada perbedaan nilai ROE antara *High Leverage* dan *Low Leverage*

Dasar Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai sig. (2 tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika nilai sig. (2 tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan nilai output *Independent Sample Test* yang pada bagian *Equal Variances Not Assumed* dilihat bahwa nilai sig (2 tailed) sebesar $0.490 > 0.05$. Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain secara signifikan tidak ada perbedaan antara rata-rata nilai ROE pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang *High Leverage* dengan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang *Low Leverage*.

Untuk tabel output yang nilai “*Mean Difference*” yakni sebesar -0.12586 . Skor ini memiliki perbedaan antara nilai rata-rata ROE pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang *High Leverage* dengan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang *Low Leverage* atau $0.1564 - 0.2822 = -0.12586$ dan selisih tersebut sebesar -0.50075 hingga 0.24903 (95% *Confidence Interval of the Difference Lower Upper*).

Untuk perbandingan t-hitung dan t-tabel dalam uji independent sample t-test dilakukan dengan beberapa pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak ada perbedaan.
- Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka adanya perbedaan.

Diketahui nilai t hitung adalah sebesar -0.705 . Dengan nilai t tabel yang mengacu pada rumus $(\alpha/2); (df)$ sama dengan $(0.05/2); (18)$ sama dengan $0.025; 18$. Cari nilai tersebut pada distribusi nilai *t table statistic*. Maka ditemukan nilai t tabel sebesar 2.10092 .

Maka dari itu, nilai t -hitung yakni $-0.705 < 2.10092$, sesuai pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel, ditarik kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak.

diterima, dengan kata lain terdapat perbedaan rata-rata ROE pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang *High Leverage* dengan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang *Low Leverage*.

- **Total Asset Turnover (TATO)**

Tabel 5. Uji Beda Total Asset Turnover (TATO) Antara Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara “High Leverage” dengan “Low Leverage”

Group Statistics					
	TATO_Leverage	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TATO	High Leverage	11	.5927	.26119	.07875
	2	9	.6522	.18919	.06306

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
TATO	Equal variances assumed	.989	.333	-.571	18	.575	-.05949	.10426	-.27854	.15955
	Equal variances not assumed			-.590	17.792	.563	-.05949	.10089	-.27164	.15265

Sumber : Data diolah melalui SPSS ver. 22

Levene's test adalah test untuk menguji asumsi homogenitas varians antar kelompok.

Dengan asumsi;

- Jika sig: $p > 0,05$ maka homogenitas terpenuhi
- Jika sig: $p < 0,05$ maka homogenitas tidak terpenuhi.

Berdasarkan output *Total Asset Turnover* (TATO) di atas diketahui nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0.333 > 0.05$, yang berarti bahwa varians data antara Perusahaan *High Leverage* dan *Low Leverage* adalah *homogeny* atau sama. Sehingga tabel output *Independent Samples Test* dalam penelitian ini mengacu pada nilai yang ada di dalam tabel “*Equal Variances Assumed*”.

Sesuai data diatas, maka peneliti dapat menguji hipotesis dengan asumsi sebagai berikut:

Rumusan hipotesis:

Ho = tidak ada perbedaan nilai TATO antara *High Leverage* dan *Low Leverage*

Ha = ada perbedaan nilai TATO antara *High Leverage* dan *Low Leverage*

Dasar Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai sig. (2 tailed) $> 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak
- Jika nilai sig. (2 tailed) $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Berdasarkan nilai output *Independent Sample Test* yang pada bagian *Equal Variances Not Assumed* dilihat bahwa nilai sig (2 tailed) sebesar $0.575 > 0.05$. Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan kata lain secara signifikan tidak ada perbedaan antara rata-rata nilai *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang *High Leverage* dengan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang *Low Leverage*.

Untuk tabel output dengan nilai “*Mean Difference*” yakni -0.05949 . Nilai tersebut terdapat perbedaan rata-rata nilai *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang *High Leverage* dengan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang *Low Leverage* atau $-0.05927 - 0.6522 = -0.05949$ dan selisih tersebut adalah -0.27854 sampai 0.15955 (95% *Confidence Interval of the Difference Lower Upper*).

Untuk perbandingan t hitung dengan t tabel dalam uji independent sample t-test dapat dilakukan dengan beberapa pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan.
- Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adanya perbedaan.

Nilai t hitung adalah sebesar -0.571 . Dengan nilai t -tabel berpedoman dengan rumus $(\alpha/2); (df)$ sama dengan $(0.05/2); (18)$ sama dengan $0.025; 18$. Cari nilai tersebut pada distribusi nilai t *table statistic*. Maka ditemukan nilai t tabel sebesar 2.10092 .

Dengan demikian nilai t hitung sebesar $-0.571 < 2.10092$, maka berdasarkan pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang bermakna terdapat ada selisih rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang *High Leverage* dengan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang *Low Leverage*.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis lebih fokus ke bagian kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang berdasarkan struktur modal. Perbandingan ini dilihat dari *high leverage* dengan *low leverage*. Penelitian ini menggunakan uji beda independent t-test dan menunjukkan hasil :

Current Ratio (CR)

Untuk nilai *Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil bahwa secara signifikan terdapat perbedaan antara perusahaan yang memiliki *High* dan *Low Leverage*. Hal ini mengindikasikan bahwa *Current Ratio* (CR) bisa menjadi faktor pembeda didalam menilai kinerja keuangan kalau dilihat dari sisi struktur modalnya.

Sehingga rendah atau tingginya tingkat kewajiban yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh kondisi likuiditas perusahaan tersebut dengan mengindikasikan korelasi *Current Ratio* (CR) dengan tingkat utang dari Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara berkaitan dengan tingkat tinggi rendahnya jumlah produksi dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diasumsikan hubungannya dengan aktivitas perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menyetarakan antara kegiatan produksi yang nantinya akan menghasilkan keuntungan perusahaan. Sehingga perusahaan ini dapat untuk memaksimalkan kewajiban yang dipakai dalam proses produksi dan juga kewajiban jangka pendeknya dapat terpenuhi. Hasil penelitian selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sihombing (2015) dan Antonie, Tulung, Tasik (2018).

Return On Equity (ROE)

Sedangkan hasil yang diperoleh dari *Return On Equity* (ROE) bahwa tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antar Perusahaan yang *High Leverage* dan *Low Leverage*. *Return On Equity* ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2013) menyatakan semakin besar rasio ini akan menandakan bahwa semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil diatas mengindikasikan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak dapat menjadi faktor pembeda untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang berdasarkan sisi struktur modalnya. Hal ini bisa dikarenakan jika perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut bisa memiliki utang dalam tingkat rendah ataupun tinggi.

Hal ini dikarenakan tidak adanya perbedaan pada kinerja keuangan mengartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dengan memiliki tingkat struktur modal yang tinggi belum tentu lebih baik dengan perusahaan yang memiliki tingkat utang yang rendah, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jordan, Khalaf (2013), Maulita (2018), Hasan et al (2014), Syed (2013) dan Antonie et al (2018) Karamoy & Tulung (2018 & 2020).

Total Asset Turnover (TATO)

Begitu juga dengan hasil dari sisi *Total Asset Turnover* (TATO) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan *Total Asset Turnover* (TATO) dari perusahaan yang memiliki utang tinggi/*high leverage* dengan perusahaan yang memiliki utang rendah/*low leverage*. Rasio ini merupakan rasio yang melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menjalani kegiatan operasionalnya. Semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin mampu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimanfaatkan dengan kegiatan produksi tinggi dapat memiliki tingkat kewajiban yang lebih rendah maupun tinggi.

Hal ini dikarenakan tidak adanya perbedaan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan TATO dengan tingkat utang yang tinggi juga belum tentu lebih baik dibanding dengan utang yang rendah. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sihombing (2015).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini memperkuat teori Modigliani-Miller (MM) yang berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan dengan nilai perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki utang belum tentu dapat menghasilkan sesuatu yang lebih besar (nilai) dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mendominasi pendanaannya dengan utang.

Perusahaan memiliki maupun tidak memiliki utang secara signifikan tidak berpengaruh terhadap profit perusahaan, sehingga rasio yang digunakan menjadi tidak signifikan. Menurut penelitian terdahulu juga selaras dan mendukung penelitian ini. Hasil ini menunjukkan kalau perusahaan dengan tingkat utang (tertentu) tidaklah memberikan andil yang signifikan pada perubahan kinerja keuangan pada perusahaan. Dengan kata lain bahwa ini menunjukkan jika perusahaan yang meningkatkan tingkat utangnya maka tidak ada bedanya dengan perusahaan yang meminimalisir tingkat utangnya jika dilihat dari sisi kinerja keuangan, sehingga perusahaan yang di posisi *high* atau *low leverage* memiliki tingkat kinerja keuangan yang tidak begitu berbeda.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa jika dari dilihat dari tolak ukur rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) maka tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan yang *high* maupun yang *low leverage*. Namun hasil yang diperoleh dari *Curent Ratio* 9CR) justru menunjukkan adanya perbedaan antara perusahaan yang *high* maupun yang *low leverage*.

DAFTAR PUSTAKA**Buku:**

- [1] Bambang Riyanto. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4, BPFE. YOGYAKARTA
- [2] Fahmi I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Alfabeta.
- [3] Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- [4] Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [5] Kasmir., (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] Modigliani, F., & Miller, M. (1958). "The Cost Of Capital, Corporation Finance And The Theory Of Investment." *American Economic Review*, 48, 261-297.
- [7] Modigliani, F. and Miller, M.H. (1963). "Corporate Income Taxes and The Cost of Capital: a Correction", *American Economic Review*, Vol. 53 No. 3, pp. 433-443

Jurnal:

- [8] Anthonie, D.P., Tulung, J.E., Tasik, H.H.D. (2017), Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, Jurnal EMBA 6(2).
- [9] Hasan, M. B., Ahsan, A. M., Rahaman, M. A., & Alam, M. N. (2014). Influence Of Capital Structure On Firm Performance: Evidence From Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 9(5), 184.
- [10] Hakim, Rizal Luqman. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Skripsi. Universitas Pasundan. Bandung
- [11] Hidayat, Rizafatoni dan Sudarno. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2).
- [12] Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2018). The Effect Of Banking Risk On Indonesian Regional Development Bank. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130-137.
- [13] Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect Of Financial Performance And Corporate Governance To Stock Price In Non-Bank Financial Industry. *Corporate Ownership & Control*, 17(2), 97-103.
- [14] Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(2).
- [15] Shah Fasih Ur Rehman, Syed. (2013). "Relationship between Financial Leverage and Financial Performance: Empirical Evidence of Listed Sugar Companies of Pakistan". *Global Journal of Management and Business Research*, [S.l.], aug. 2013. ISSN 2249-4588.
- [16] Sihombing, H. (2015). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Structure." *Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol. 7 No. 2*.
- [17] Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2018). Independence, Size And Performance Of The Board: An Emerging Market Research. *Corporate Ownership & Control*, 15(2-1), 201-208.
- [18] Tulung, J.E. (2017). Resource Availability and Firm's International Strategy as Key Determinants of Entry Mode Choice. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 15(1), 160-168.

Sumber Online :

- [19] PT. Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id.